

Edukasi Dampak *Bullying* bagi Remaja melalui Pendidikan Kesehatan di SMK Harapan Bersama Kota Tegal

Educating about the Impact of Bullying on Teenagers through Health Education at Harapan Bersama Vocational High School, Tegal City

Evi Zulfiana^{1*}, Ratih Sakti Prastiwi², Istiqomah Dwi Andari³, Vivin Avianti Oktavia⁴,
Seventina Nurul Hidayah⁵, Nora Rahmanindar⁶, Asa Roudhotul Jannah⁷, Liza
Luthfia Permana⁸

Prodi DIII Kebidanan Politeknik Harapan Bersama, Kota Tegal, Indonesia

¹evi.zulfiana33@gmail.com

*Penulis Korespondensi

Riwayat Artikel: Dikirim 3 Mei 2024; Diterima 29 November 2024; Diterbitkan 30 November 2024

Abstrak

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Dimana pada masa ini remaja memiliki kematangan emosi, sosial, fisik dan psikis. Remaja memiliki tahapan perkembangan yang harus dilewati dengan berbagai kesulitan. Kenyataan di lapangan masih banyak ditemui siswa remaja yang secara tidak sadar melakukan tindakan *bullying* terhadap temannya sendiri sehingga pendidikan dampak *bullying* sangatlah penting untuk mencegah tindakan *bullying* pada remaja. solusi untuk mencegah dan mengatasi permasalahan ini adalah dengan Kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam bentuk pemberian pendidikan kesehatan, tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan tentang *bullying*. Kegiatan yang dilakukan adalah dengan memberikan *pre-test* sebelum pemberian materi untuk mengetahui pengetahuan siswi kemudian pemberian materi *bullying*, langkah awal yang dilakukan adalah dengan memberikan *pre-test* dan *post-test*, pelaksanaan pengabdian tanggal 11-12 Januari 2024 tempat di SMK Harapan bersama kota tegal pada 40 mahasiswa, Hasil Dari hasil *post-test* menunjukkan adanya kenaikan pengetahuan tentang *bullying* sehingga dapat disimpulkan terdapat peningkatan pengetahuan pada siswi tentang *bullying*.

Kata kunci : remaja, pengetahuan, dampak *bullying*

Abstract

Adolescence is a phase of development between childhood and adulthood. Where at this time adolescents have emotional, social, physical and psychological maturity. Adolescents have developmental stages that must be passed with various difficulties. The reality in the field is that there are still many adolescent students who unconsciously commit acts of bullying against their own friends, so education on the impact of bullying is very important to prevent bullying in adolescents. The solution to prevent and overcome this problem is with Community Service Activities in the form of providing health education, the purpose of this service is to increase knowledge about bullying, the activities carried out are by providing a pre-test before providing material to find out the knowledge of students, then providing bullying materials, the first step taken is to provide pre-test and post-test, the implementation of service on January 11-12, 2024 at Harapan Bersama Vocational High School with the city of Tegal on 40 students, The results of the post-test showed an increase in knowledge about bullying so that it can be concluded that there is an increase in knowledge of bullying in female students.

Keywords: teens, knowledge, impact of bullying

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Dimana pada masa ini remaja memiliki kematangan emosi, sosial,

fisik dan psikis. Remaja juga merupakan tahapan perkembangan yang harus dilewati dengan berbagai kesulitan. Dalam tugas perkembangannya, remaja akan melewati beberapa fase dengan berbagai tingkat

kesulitan permasalahannya sehingga dengan mengetahui tugas-tugas perkembangan remaja dapat mencegah konflik yang ditimbulkan oleh remaja dalam keseharian yang sangat menyulitkan masyarakat, agar tidak salah persepsi dalam menangani permasalahan tersebut. Pada masa ini juga kondisi psikis remaja sangat labil. Karena masa ini merupakan fase pencarian jati diri. Biasanya mereka selalu ingin tahu dan mencoba sesuatu yang baru dilihat atau diketahuinya dari lingkungan sekitarnya, mulai lingkungan keluarga, sekolah, teman sepermainan dan masyarakat. Semua pengetahuan yang baru diketahuinya diterima dan ditanggapi oleh remaja sesuai dengan kepribadian masing-masing. Disinilah peran lingkungan sekitar sangat diperlukan untuk membentuk kepribadian seorang remaja. (Sutriyawan & Sari, 2020)

Lemahnya emosi seseorang akan berdampak pada terjadinya masalah di kalangan remaja, misalnya *bullying* yang sekarang kembali mencuat di media. Kekerasan di sekolah ibarat fenomena gunung es yang nampak ke permukaan hanya bagian kecilnya saja. Akan terus berulang, jika tidak ditangani secara tepat dan berkesinambungan dari akar persoalannya. Budaya *bullying* (kekerasan) atas nama senioritas masih terus terjadi di kalangan peserta didik. Karena meresahkan, pemerintah didesak segera menangani masalah ini secara serius. *Bullying* adalah suatu bentuk kekerasan anak (child abuse) yang dilakukan teman sebaya kepada seseorang (anak) yang lebih 'rendah' atau lebih lemah untuk mendapatkan keuntungan atau kepuasan tertentu. Biasanya *bullying* terjadi berulang kali (Yanti, 2019).

Dalam penelitian Dafiq alasan seseorang melakukan *bullying* adalah karena korban mempunyai persepsi bahwa pelaku melakukan *bullying* karena tradisi, balas dendam karena dia dulu diperlakukan sama (menurut korban laki-laki), ingin menunjukkan kekuasaan, marah karena korban tidak berperilaku sesuai dengan yang

diharapkan, mendapatkan kepuasan (menurut korban laki – laki), dan iri hati (menurut korban perempuan).

Kasus *bullying* ibarat puncak gunung es, karena kasus *bullying* yang terjadi sebenarnya jauh lebih banyak daripada yang sempat dipublikasikan di media massa dan masih banyak lagi kasus *bullying* di sekolah yang belum terungkap (Dafiq et al., 2020)

Kasus *bullying* di Indonesia seringkali terjadi di institusi pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan data dari Komisi Nasional Perlindungan Anak, tahun 2011 menjadi tahun dengan tingkat kasus *bullying* tertinggi di lingkungan sekolah yaitu sebanyak 339 kasus kekerasan dan 82 diantaranya meninggal dunia. (Aryuni, 2017) *Bullying* merupakan situasi di mana terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok. Pihak yang kuat di sini tidak hanya berarti kuat dalam ukuran fisik, tetapi bisa juga kuat secara mental. Hal ini sang korban *bullying* tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya karena lemah secara fisik atau mental. Kekerasan secara fisik meliputi: menampar, menimpuk, menjegal, memalak, melempar dengan barang. Secara verbal antara lain: memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, mempermalukan di depan umum, menyoraki, menebar gosip, memfitnah. Secara psikologis antara lain: memandang sinis, mengancam, mempermalukan, mengucilkan, mencibir dan mendiamkan.

Menurut Penelitian livana penelitian dengan metode pemberian psikoedukasi, dimana sebelum pelaksanaan psikoedukasi peserta mengisi *pre-test* untuk mengukur sejauhmana pemahaman awal terkait materi yang diberikan, dan setelah diberi psikoedukasi, peserta diminta lagi untuk mengisi *post-test* untuk melihat ada atau tidaknya perubahan pemahaman. Perubahan pengetahuan yang diukur melalui angket, *pre-test* dan *post-test* kemudian dianalisis *paired t-test*, menunjukkan adanya perubahan pengetahuan dengan nilai p-value 0.000. Hasil ini menunjukkan bahwa

terdapat perubahan yang signifikan, dimana intervensi atau kegiatan psikoedukasi yang diberikan setelah pre-test menunjukkan adanya perubahan pemahaman dan pengetahuan bagi peserta terkait materi *bullying* yang diberikan. (Livana et al., 2018)

Hasil wawancara yang telah dilakukan pada 10 siswi di SMK politeknik harapan bersama menyampaikan bahwa sering ngledek dan diledek, akan tetapi siswi tersebut belum tau jelas yang dinamakan tindakan *bullying* apa saja, siswa tersebut menganggap ledekan semata sehingga pendidikan dampak *bullying* sangatlah penting untuk mencegah tindakan *bullying* pada remaja.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang dampak *bullying* untuk mengurangi kejadian *bullying* di sekolah. kegiatan diawali *pre-test* yang berisi tentang pernyataan tentang ciri ciri *bullying* baik secara langsung maupun tidak langsung, serta dampak *bullying* sebelum memberikan pengetahuan tentang *bullying*, selanjutnya pemberian materi dan terakhir pemberian *post-test* tentang Pada Remaja Tentang *bullying* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswi tentang dampak *bullying*. Sasaran utama dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah siswi SMK harapan bersama kota tegal, pelaksanaan kegiatan tanggal 11-12 januari 2024, Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan oleh Dosen dan mahasiswa dengan jumlah peserta 40 peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 11-12 Januari 2024 dihadiri 40 siswi.

Tabel 1:
Hasil *Pre-Test*

Jmlh siswi	Pre-test				Post test			
	Baik	%	Kurang	%	Baik	%	Kurang	%
40	8	20	32	80	40	100	0	0
Jmlh	8	20	32	80	40	100	0	0

Hasil *pre-test* dari jumlah siswi 40 yang menjawab benar terdapat 8 siswi 32 jawabannya kurang setelah diberikan materi terkait *bullying* mahasiswa ada kenaikan pengetahuan menjadi baik semua pengetahuan tentang *bullying*. Pengambilan pilihan baik dan kurang sesuai dengan kuesioner sejumlah 10 pertanyaan, kategori baik apabila peserta menjawab soal benar lebih dari 5 dan kategori kurang apabila peserta menjawab benar ≤ 5

Gambar 1:
Pelaksanaan *Pre-Test*



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dari hasil *pre-test* menunjukkan adanya kenaikan pengetahuan tentang *bullying*, pelaksanaan pengabdian diawali dengan *pre-test* kemudian dilanjut pemberian materi dampak *bullying* dengan narasumber ibu evi zulfiana yang dibantu dosen dan mahasiswa, selanjutnya siswa mengisi *post-test*.

Dampak perilaku *bullying* terhadap korbannya bisa berdampak kepada fisik dan psikologis korban, bahkan ada korban yang sampai merasa depresi dan jauh dari sosial lingkungan sekitarnya, menurut. (Rina et al., 2021) *Bullying* merupakan situasi di mana terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok. Pihak yang kuat di sini tidak hanya berarti kuat dalam ukuran fisik, tetapi bisa juga kuat secara mental. Hal ini sang korban *bullying* tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya karena lemah secara fisik atau mental. Kekerasan secara fisik meliputi: menampar, menimpuk, menjegal, memalak, melempar dengan barang. Kekerasan secara verbal antara lain: memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, mempermalukan di depan umum, menyoraki, menebar gosip, memfitnah. Secara psikologis antara lain: memandang sinis, mengancam, mempermalukan, mengucilkan, mencibir dan mendiamkan.

Gambar 2:
Pemberian Materi



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Bullying di SMK Harapan Bersama paling banyak terjadi dalam bentuk ejek-ejekan nama orang tua, nama panggilan, ada juga siswa yang mengatakan najis dan mengejek bau badan, memukul siswa lain, dan berkelahi antar siswa. *Bullying* terjadi sebagai bentuk tindakan untuk menunjukkan kekuasaan pelaku *bullying*, sakit hati, dan bercanda berlebihan.

Dampak dari *bullying* yang membuat siswa menjadi tidak percaya diri, khawatir dengan lingkungan, tidak nyaman bila dekat perilaku *bullying*, malu, marah, dan trauma. Siswa tidak percaya diri dalam menyampaikan pendapat ketika pembelajaran bahkan tidak percaya dengan kemampuan diri yang dimiliki oleh siswa. Individu yang tidak percaya diri biasanya disebabkan oleh individu tersebut tidak mendidik sendiri dan hanya menunggu orang melakukan sesuatu kepada dirinya. Korban dapat merasa rendah diri, tidak berharga, dan merasa tidak ada yang peduli terhadap mereka. Hal ini dapat menyebabkan penurunan kepercayaan diri dan merusak citra diri yang positif. (Oktaviany & Ramadan, 2023).

Gambar 3:
Pemberian Materi



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dampak negatif dari *bullying* itu sendiri yaitu, pelaku dan korban *bullying* akan sama-sama mengalami gangguan kesehatan mentalnya. Pelaku bisa saja seseorang yang hanya mengikuti temannya atas dasar kesetiakawanan agar tetap dianggap teman dan bisa tetap bergaul dengan lingkungannya. Pelaku yang sehat secara mental pasti menyadari perbuatannya melakukan *bullying* adalah salah, sehingga pelaku akan terus diliputi rasa bersalah, tertekan, dan mengalami gangguan mental. Dampak negatif yang dirasakan oleh pelaku *bullying* jika dilakukan secara terus menerus yaitu anak akan berpotensi menjadi pelaku kriminal sejak dini ataupun di kemudian hari. (Marhan et al., 2022)

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan tema “Edukasi Dampak *Bullying* Bagi Remaja Melalui Pendidikan Kesehatan Di Smk Harapan Bersama Kota Tegal” pada tanggal 13-14 November 2023 dapat diambil kesimpulan bahwa Kegiatan pengabdian masyarakat memberikan peningkatan pengetahuan pada remaja tentang *bullying*, saran untuk selanjutnya sebaiknya rutin dilakukan pemberian edukasi terkait dengan kesehatan agar siswa dan siswi mendapatkan pemahaman lebih diluar dari pelajaran yang sudah disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryuni, M. (2017). Strategi Pencegahan *Bullying* Melalui Program "Sekolah Care" bagi Fasilitator Sebaya. *Asian Journal of Environment, History and Heritage*, 1(1), 211–222. <http://spaj.ukm.my/ajehh/index.php/ajehh/issue/view/1>
- Dafiq, N. D., Claudia Fariday Dewi, Nai Sema, & Sahrul Salam. (2020). Upaya Edukasi Pencegahan *Bullying* Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Manggarai Ntt. *Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 120–129. <https://doi.org/10.36928/jrt.v3i3.610>
- Livana, Susanti, Y., & Silviani, M. A. (2018). Peningkatan pengetahuan dan sikap pada remaja melalui pendidikan kesehatan tentang dampak *bullying*. *Ners Widya Husada - p-ISSN 2356-3060*, 5(3), 113–122.
- Marhan, C., Yunita, A., Ambar Pambudhi, Y., Sriwaty Sunarjo, I., Surazal Qalbi, L., Abas, M., Psikologi, J., Halu Oleo Jl HEA Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma, U., Kendari, K., & Pgds, J. (2022). Program Psikoedukasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pencegahan *Bullying* Bagi Remaja Psychoeducation Program for Increasing Knowledge of *Bullying* Prevention for Teenagers. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 196–202.
- Oktaviany, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis Dampak *Bullying* Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1245–1251. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400>
- Rina, A. P., Kusumandari, R., Martin, R. A., & Imron, M. F. (2021). Pelatihan Remaja “Peduli” Sebagai Upaya Preventif Terjadinya Perilaku *Bullying* Pada Remaja. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 4(1), 45–50. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v4i1.947>
- Sutriyawan, A., & Sari, I. P. (2020). Perbedaan Focus Group Discussion Dan Brainstorming Terhadap Pencegahan *Bullying* Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Karangtengah Article history: Accepted 23 Januari 2020 Address: Available online 25 Januari 2020 Email: Phone: kebanyakan terjadi di l. *Jurnal Kesehatan*, 3(1), 38–48.
- Yanti, C. (2019). *Makalah Penomena Prilaku Bullying Anak Sekolah*. 15.